

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah

Pada awal 1993 Menteri Agama RI menerbitkan Surat Keputusan No. 37 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Menyusul kemudian keputusan Menteri Agama No. 374 tahun 1993 tentang kurikulum MAK. Keputusan Menteri Agama tersebut dijabarkan dengan edaran Dirjen Bimbaga No. E.W/PP.00/A2/445/1994 tentang penataan Madrasah Aliyah Keagamaan. Dari edaran Dirjen tersebut semua MAPK negeri maupun swasta berubah menjadi MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) dengan kurikulum dan persyaratan khusus. Diantara persyaratan yang mengikat adalah adanya asrama atau Pondok Pesantren untuk kegiatan semua siswa MAK.¹

Pada tanggal 2 September 1994 MA NU Banat Kudus secara resmi membuka Program Keagamaan sekaligus menyediakan asrama/pondok pesantren yang terkenal dengan sebutan pondok MAK Banat Kudus. Sesuai dengan surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/PP.00/863 A/2008 bahwa operasional pembelajaran untuk MAK berakhir pada tahun 2008/2009 dan berubah menjadi Madrasah Aliyah Program Keagamaan yang tidak mensyaratkan kewajiban bagi siswanya untuk mondok. Dari peristiwa tersebut nama pondok yang awalnya khusus untuk MAK berubah menjadi Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah.

Pada awalnya, pondok tersebut tidak dilengkapi dengan kurikulum pondok sebagaimana mestinya. Karena pondok pada waktu itu tidak lebih sebagai tempat pemondokan (asrama) siswi, sebagai syarat untuk

¹ Ma'shum AK, *Profil Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah*, (Kudus: Iyuz Production, 2012), 1.

mendirikan MAK. Materi pengajian dan pengajaran yang diberikan bersifat tutorial (sore hari) untuk menunjang materi kurikulum MAK.

Pada tahun 2000, materi tutorial mulai dikombinasikan dengan materi pelajaran diniyyah setingkat 'ulya dan disempurnakan dengan pengajian kitab kuning pada malam hari. Ditengah-tengah kegiatan pembelajaran pagi hari untuk kurikulum Depag, sore hari untuk kegiatan tutorial dan malam hari untuk kegiatan pengajian kitab kuning, pelajaran al-Qur'an selalu diajarkan secara intensif. Demikian juga muhadatsah dan conversation. Sehingga banyak santri yang juga belajar menghafal alQur'an. Dan kefasihan baca al-Qur'an, muhadatsah dan conversation adalah termasuk bagian ciri khusus pondok pesantren ini.²

Disamping kegiatan pendalaman materi agama dan umum, para santri juga dibekali berbagai kegiatan keterampilan, antara lain, tata busana, seni kaligrafi, dan berbagai bentuk kegiatan keterampilan yang bisa menunjang kemandirian santri dalam berwiraswasta. Nama "Yanaabii'ul 'Ulum Warrahmah" adalah kolaborasi dua nama yang diberikan oleh KHM. Ulin Nuha Arwani dan KHM. Sya'roni Ahmadi, dua tokoh / ulama kharismatik di Kudus. Dan nama tersebut resmi digunakan pada tahun 2002.

Pada tahun 2004 – 2006 pondok pesantren ini mulai membuka diri dengan menerima siswa SMK NU Banat menjadi santri pondok. Hal ini telah membuka pemikiran baru tentang materi pelajaran tutorial dan pengajian kitab kuning. Karena heteroginitas santri mulai tampak. Karena itu adaptasi pengembangan materi selalu dilakukan. Pada tahun 2005, pondok pesantren ini mulai mengembangkan sayap untuk menerima santri baik yang ada di program MAK, IPA, IPS, maupun BHS. Sejak inilah dibuka beasiswa pondok pesantren. Mereka adalah yang termasuk 40 besar hasil seleksi penerimaan peserta didik baru.

² Ma'shum AK, *Profil Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah*, 2.

Pada tahun 2009/2010, MA NU Banat Kudus membuka Program Unggulan dengan kelas khusus (The Best Quality Class). Sejak digulirkan Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 yang memberikan angin segar untuk pengembangan Madrasah ada beberapa hal yang melandasi didirikannya The Best Quality Class, antara lain :

- a. Undang-Undang Sisdiknas
- b. Aturan pendidikan yang memberikan kesempatan Madrasah Swasta untuk mengembangkan program pendidikannya
- c. Munculnya gagasan Rintihan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)

Maka pada tahun 2009/2010, tepatnya tanggal 13 Juli 2009 kami telah membuka program unggulan dengan kelas khusus. Program unggulan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan diri sebagai embrio Rintihan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI).

Pada tahun pelajaran 2009/2010 baru dibuka satu kelas untuk kelas unggulan dengan jumlah 31 peserta didik yang semuanya menjadi santri PPYUR (Pondok Pesantren Yanaabii'ul 'Ulum Warramah). Peserta didik untuk kelas khusus tersebut diambil dari 40 besar hasil seleksi penerimaan peserta didik baru pada tahun tersebut.³

Pada tahun pelajaran 2010/2011, telah dibuka 2 kelas untuk kelas khusus (program unggulan) dengan jumlah 62 peserta didik. Dan pada tahun pelajaran 2011/2012 sampai dengan tahun 2013/2014 karena memandang perlu membuka Program Keagamaan Unggulan, maka tahun pelajaran inilah kita buka satu kelas IPA U dan satu kelas PK U dan berjalan sampai tahun pelajaran 2016/2017 karena banyaknya peminat program IPA dan Pondok Pesantren, maka dibukalah kembali program IPA U dua kelas dan PK U satu kelas, ini berjalan sampai tahun pelajaran 2018/2019.

Pada tahun pelajaran 2019/2020, karena banyak peminat program IPA pula dengan tambahan materi

³ Moh Said, *Selayang Pandang Pendidikan MA NU Banat Kudus*, 4.

tahfidz, maka dibukalah program IPA Unggulan dan IPA Tahfidz. Dan mulai tahun pelajaran. 2020/2021 SMK Banat membuka pondok pesantren sendiri yang akhirnya santri pondok kami, Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah hanya santri yang merupakan murid kelas unggulan MA NU Banat Kudus.

Sejalan dengan program ini, dibukalah Madrasah Diniyyah setingkat 'ulya dengan kurikulum diniyyah murni (tidak terkait dengan tutorial) untuk membekali santri yang cenderung heterogen bidang keahliannya.⁴

2. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah

Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah didirikan oleh Romo kyai H. M. Ma'shum AK, putra dari pasangan H. Suwarno dan Hj. Sagimah. Romo kyai H. M. Ma'shum AK lahir di Kudus 3 Mei 1946 tepatnya di Desa Karangmalang RT.02 RW. II Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Romo kyai H. M. Ma'shum AK merupakan putra ke lima dari lima bersaudara, yaitu abah Warji, abah Husen, abah Pandi, umik Siti Aminah dan Romo kyai H. M. Ma'shum AK. Pada tahun 1977 Romo kyai H. M. Ma'shum AK mempersunting umik Hj. Siti Azzah Zahro dan telah dikaruniai dua belas anak.⁵

Pada usia enam tahun Romo kyai H. M. Ma'shum AK mulai belajar di pendidikan formal yang pada waktu itu bernama SR, kemudian pada tahun 1958 melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Kudus dan pada tahun 1961 beliau melanjutkan pendidikan formalnya di SMA N 1 Kudus. Tidak selesai pada pendidikan itu saja, pada tahun 1964 beliau melanjutkan pendidikannya di Akademi Meteorologi dan Geofisika Jakarta Tingkat II

⁴ Data dokumen dari buku pegangan santri pondok pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2022.

⁵ Hasil Silaturahmi dengan Ning Noor Ishmah selaku Putri dari Romo kyai H. M. Ma'shum AK, 1 Februari 2022.

dan pada tahun 1966 beliau melanjutkan pendidikannya lagi di PGSLP Kediri.⁶

Romo kyai H. M. Ma'shum AK dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sangat religius dan taat terhadap ajaran agama Islam. Meskipun beliau sekolah formalnya di umum akan tetapi dari keluarga mengharuskan untuk melanjutkan pendidikan di pondok setelahnya.⁷ Pada tahun 1968 Romo kyai H. M. Ma'shum AK melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren Salafiyah Kediri dan pada tahun 1974 beliau meneruskan mondok di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri sampai dengan tahun 1974.

Banyak sekali pengalaman beliau dibidang organisasi dan juga pencapaian yang telah beliau dapatkan selama ini antara lain: Menjadi Guru PGA Ma'arif NU Kediri Tahun 1966-1972, Guru Madrasah Mu'allimin NU Kudus Tahun 1976, Guru MTs-MA NU Banat Tahun 1974-1976, Waka. MTs NU Banat Tahun 1976-1982, Ka. MTs NU Banat Tahun 1982-1985, Waka. MA NU Banat Tahun 1985-1988, Ka. MA NU Banat Tahun 1988-2008, Bendahara KKMA Koordinator MAN 02 Kudus Tahun 1983-2003, Wakil Ketua KKMA Koordinator MAN 02 Kudus Tahun 2003-2008, Ketua Forum Komunikasi Kepala Madrasah Aliyah Keagamaan eks Karesidenan Kab. Pati Jawa Tengah Tahun 1997-2009, Ketua Forum Peduli Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta Jawa Tengah Tahun 2004-2010, dan Ketua Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Banat Kudus-Sekarang.⁸

Romo kyai H. M. Ma'shum AK merupakan tokoh utama madrasah Banat Kudus, beliau lah yang mempunyai jasa besar menjadikan madrasah Banat berkembang pesat pada saat itu. Atas jerih payah dan

⁶ Data dokumen buku Manajemen Berbasis Tauhid karya Romo Kyai H. M. Ma'shum AK, dikutip pada tanggal 30 Januari 2022.

⁷ Hasil Silaturahmi dengan Ning Noor Ishmah selaku Putri dari Romo kyai H. M. Ma'shum AK, 1 Februari 2022.

⁸ Data dokumen buku Manajemen Berbasis Tauhid karya Romo Kyai H. M. Ma'shum AK, dikutip pada tanggal 30 Januari 2022.

usaha yang telah beliau perjuangkan kini beliau telah menjadi salah satu tokoh Ulama' besar di Kudus.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah

Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah adalah pondok yang berada di dalam kompleks MA Nu Banat Kudus. Pondok ini terletak di jalan KHM. Arwani Amin Desa Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Desa ini berbatasan dengan tiga desa yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Singocandi
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kajeksan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bakalan Krapyak

Berada sekitar 25 km sebelah barat kota Pati, sekitar 30 km sebelah utara kota Demak, sekitar 25 km sebelah timur kota Jepara, dan berjarak sekitar 1,5 km dari pusat kota kretek/kudus.⁹ Lokasi Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah juga strategis karena masih satu kompleks dengan pendidikan formal yaitu MA NU Banat Kudus.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah¹⁰

1) Visi Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah

Terwujudnya Pondok Pesantren putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang islami dan sunni.

2) Misi Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial, sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan

⁹ Hasil observasi lokasi Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus Desa Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, 5 Januari 2022.

¹⁰ Data dokumen dari buku pegangan santri pondok pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2022.

SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan baldatun thoyyibatun warobbun ghofur.

3) Tujuan Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah

Membekali santri agar :

- a. Mampu memahami ilmu agama dan umum;
- b. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari
- c. Memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
- d. Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (bahasa Arab dan bahasa Inggris)
- e. Mampu memahami ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.¹¹

5. Susunan Pengelola Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Masa Khidmah 2021/2022¹²

Berdasarkan Surat Tugas Nomor:
110.b/058/PPYUR/BNT/I/2021

1) Susunan Pengelola Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrohmah Masa Khidmat 2021 – 2022.

Penasehat	: BPPPMNU Banat Kudus
Penanggung Jawab	: Kepala MA NU Banat Kudus
Pimpinan Pondok	: Moh Khafid, S.HI., M.Pd.
Pengasuh Pondok	: Abdul Kholiq, S.Pd.
Sekretaris	: 1. Aulia Nur Inayah (Adm. Pondok) 2. Itsna Dzakiatul Huriroh, S.Kom (Adm. Madin)

¹¹ Data dokumen dari buku pegangan santri pondok pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2022.

¹² Data dokumen dari buku pegangan santri pondok pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2022.

- Bendahara : Shofiyatul Maula, S.HI.
1. Bagian Pendidikan : 1. Moh.Farhan, S.Ud.
(Koord. Madin)
2. Munawaroh (Koord. Al-Qur'an)
 2. Bagian Tahfidz : Farida Ummu Rodliyah
 3. Bagian Bahasa S.Kom : Itsna Dzakiatul Huriroh,
 4. Bagian Ibadah : 1. Qurrotu Aini Zulfa
2. Himmatul Ulya, S.Ag
 5. Bagian BK : Halimatus Sa'diyah, S.Sos.I.
 6. Bagian Keamanan : 1. Zakiyah
2. Juharni
 7. Bagian Sarpras : Ahmad Ulin Nuha,
S.Pd.I, M.Pd.
 8. Bagian Logistik : Alfa Himma, SP.
 9. Bagian Kesehatan : 1. Ns. Sri Nur Aeni, S.Kep
2. Durrotun Nashihah
 10. Bagian Kebersihan : Zakiyah

2) Wali Hujroh

No.	Nama	Hujroh
1.	Qurrotu Aini Zulfa	Ummu Salamah 1 (3T)
2.	Durrotun Nashihah	Ummu Salamah 2 (2T)
3.	Aulia Nur Inayah	Ummu Salamah 3 (1T)
4.	Aulia Nur Inayah	Ummu Kultsum 1 (3A)
5.	Laili Noor Izzah	Ummu Kultsum 2 (2B)
6.	Firda Munhamiroh	Siti Khodijah 1 (2A)
7.	Fathonah	Siti Khodijah 2 (3B)
8.	Ns. Sri Nur Aeni, S.Kep	Siti Khodijah 3 (1B)
9.	Itsna Dzakiatul Huriroh, S.Kom	Siti Khodijah 4 (1A)

Tabel 4.1
Tabel Data Wali Hujroh di PPYUR

**6. Keadaan Guru/Ustadz/Ustadzah
DATA USTADZ/AH PEMBINA PONDOK, DAN
GURU MADIN¹³**

No	Nama	Alamat
1.	Shohibul Huda, S.Pd.I	Singocandi Kec. Kota Kudus
2.	M. Farhan, S.Ud.	Ngembal Kulon Jati Kudus
3.	Drs. Saniman	Prambatan Lor 9/1 Kaliwungu Kudus
4.	H.M. Fauzul Hakim, M.Pd.I	Daren Nalumsari Jepara
5.	M. Khafid, S.Hi., M.Pd	Sambing Karangmalang 1/4 Gebog Kudus
6.	Ahmad Ulin Nuha, S.Pd.I	Klumpit Gebog Kudus
7.	Abdul Kholiq, S.Pd.	Getasserabi 5/9 Gebog Kudus
8.	Khoirul Khuluq, M.Pd.I	Getasserabi 7/5 Gebog Kudus
9.	Hj. Zuhrotul Umniyah, S.Pd.I	Ds. Jati Medini 1/3 Gajah Demak
10.	Munawaroh	Tunggul Pandean Dk. Pejaten 3/3 Nalumsari Jepara
11.	Ilya Mu'tashimah	Singocandi Kec. Kota Kudus
12.	Aminatul Nihlah	Samirgejo Dawe Kudus
13.	Farida Ummu Rodliyah	Krandon Kec. Kota
14.	Noor Rizka Fitri	Jepang 04/12 Mejobo Kudus
15.	Himmatul Ulya	Samirejo Dawe Kudus
16.	Shofiyatul Maula, S.H.I	Pedawang 03/03 Bae Kudus
17.	Khoirun Nihlah, Lc	Singocandi Kota Kudus
18.	Durrotun Nasihah	Desa Pecuk 03/02 Kec.Mijen Demak
19.	Makfiyyatun Na'maa'	Bejen Kajeksan Kudus
20.	Saidah	Jl. Besito Ds. Blenger Peganjaran 3/3 Bae Kudus
21.	Shofirotul Khodijah	Desa Damaran 02/02 Kudus
22.	Qurrotu Aini Zulfa	Desa Pecuk 03/02 Kec. Mijen Demak
23.	Hirza Millati	Kajeksan 02/03 Kec. Kota

¹³ Data dokumen dari buku pegangan santri pondok pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2022.

		Kudus
24.	Nuriya Husna	Jurang 01/03 Gebog Kudus
25.	Fathonah	Ambarawa Semarang

Tabel 4.2
Tabel Data Ustadz/ah Pembina Pondok, dan Guru Madin

7. Keadaan Santri tahun ajaran 2021 M-2022 M/1442-1443 H¹⁴

a. Daftar Santri Perhujroh

Ummu Salamah 1	30
Ummu Salamah 2	34
Ummu Salamah 3	34
Ummu Kultsum 1	32
Ummu Kultsum 2	30
Siti Khodijah 1	34
Siti Khodijah 2	34
Siti Khodijah 3	35
Siti Khodijah 4	33
Jumlah	296

Tabel 4.3
Tabel Data Santri Perhujroh

b. Daftar Santri dari Daerah Asalnya

Daerah Asal	Jumlah
Kota Semarang	5
Kabupaten Kudus	38
Kabupaten Pati	21
Kabupaten Jepara	38
Kabupaten Semarang	22
Kabupaten Demak	41
Kabupaten Tegal	15
Kabupaten Tulungagung	1

¹⁴ Data dokumen dari buku pegangan santri pondok pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2022.

Kabupaten Kendal	9
Kabupaten Batang	6
Kabupaten Bekasi	4
Kabupaten Pekalongan	13
Kabupaten Rembang	13
Kabupaten Grobogan	17
Kabupaten Wonogiri	1
Kabupaten Pemalang	4
Kabupaten Kebumen	3
Kabupaten Magelang	1
Kabupaten Blora	4
Kabupaten Magelang	1
Kabupaten Wonosobo	4
Kota Batam	2
Kabupaten Purbalingga	1
Kabupaten Karawang	1
Kabupaten Boyolali	3
Kabupaten Lamongan	1
Kabupaten Bogor	3
Kabupaten Banyumas	2
Kabupaten Lampung	2
Kabupaten Banjarnegara	2
Kabupaten Banten	2
Kabupaten Ketapang	1
Kabupaten Cirebon	1
Kabupaten Riau	2
Kabupaten Jambi	1
Kabupaten Cianjur	1
Kabupaten Brebes	1
Kabupaten Kediri	1
Kota Tangerang Selatan	1

Kabupaten Depok	1
Kabupaten Bojonegoro	1
Kota Jakarta Utara	1
Kabupaten Probolinggo	1
Kabupaten Temanggung	1
Kota Jakarta Selatan	1
Kota Kalimantan Tengah	1
Jumlah	296

Tabel 4.4
Tabel Daftar Santri dari Daerah Asalnya

8. Fasilitas, Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah¹⁵

1) Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (unit)		
		Baik	Rusak R	Rusak B
1	Aula	1		
2	Kamar Santri	9		
3	Kamar Mandi Santri	40		
4	Musholla	1		
5	Ruang Pengurus	1		
6	Ruang Pembina	1		
7	Kamar Mandi Guru	1		
8	Ruang Transit	1		
9	Dapur	1		
10	Alfa Barokah	1		
11	Perpus Digital	1		
12	Kantin	1		
13	Ruang Komputer	1		
14	Tempat Parkir	1		

¹⁵ Data dokumen dari buku pegangan santri pondok pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2022.

15	Rumah Ndalem	1		
16	Kamar Pembina	4		
17	Ruang Makan	1		
18	Tempat Jemuran	1		
Jumlah		68		

Tabel 4.5

Tabel Data Jumlah dan Kondisi Bangunan
2) Fasilitas, Sarana dan Prasarana¹⁶

No.	Fasilitas, Sarana, dan Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak R	Rusak B
1	Papan Pengumuman	2		
2	Komputer	2		
3	Laptop	1		
4	Motor	1		
5	Telephone	4		
6	HP Jadul	3		
7	HP Android	3		
8	WIFI	1		
9	Televisi	1		
10	Dispenser	7		
11	Alat Rebana	1 set		
12	Papan Tulis	15		
13	Tempat Cuci Tangan	10		
14	Tempat Sampah	14		
15	Kipas perhujroh (5)	45		
16	Kulkas	3		

Tabel 4.6

Tabel Fasilitas, Sarana dan Prasarana

¹⁶ Hasil observasi langsung lokasi Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus Desa Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 10:15 WIB

B. Deskripsi Data

1. Proses Pengamalan Pembacaan QS. Ar-Rahman di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus

Proses pengamalan pembacaan surat ar-Rahman di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat ashar berjama'ah. Untuk lokasinya berada di dalam Musholla, masih satu kompleks dengan MA NU Banat Kudus. Pengamalan pembacaan surat ar-Rahman ini merupakan program wajib dari pondok yang harus diikuti oleh semua santri yang tidak ada udzur syar'i. Hal ini seperti yang telah disampaikan Ustadzah Himma bahwa program wajib yang dilaksanakan setiap habis sholat ashar adalah membaca al-Qur'an. Ada lima surat penting yang dibaca di pondok ini, salah satunya surat ar-Rahman. Setiap habis shalat wajib itu ada pembacaan surat-surat, kalau habis maghrib Yasin, isya' Tabarak, subuh al-Waqi'ah, dzuhur ad-Dukhon dan habis ashar ar-Rahman. Bagi yang tidak berhalangan itu wajib mengikutinya, sedangkan yang berhalangan tidak diwajibkan atau dipersilahkan membaca sholawat dikamarnya masing-masing.¹⁷

Pembacaan surat ar-Rahman di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah sudah menjadi amalan turun temurun yang terus diamalkan sampai sekarang. Proses pengamalan pembacaan surat ar-Rahman dilaksanakan secara berjamaah dan ada tambahan bacaan lain. Hal ini seperti yang telah disampaikan Ustadz Kholiq bahwa proses pembacaan surat ar-Rahman ini diawali dengan sholat jama'ah ashar, kemudian wiridan yang standar, membaca al-fatihah, ayat kursi, subhanallah Alhamdulillah, Allahu akbar, Laailaaha'illallah, do'a, kemudian ada bacaan pembuka."¹⁸

Prosesi pengamalan pembacaan surat ar-Rahman ini dilaksanakan setelah selesai shalat ashar berjama'ah dan dzikir, berada di Musholla dan diikuti oleh seluruh santri

¹⁷ Himmatul Ulya, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁸ Abdul Kholiq, wawancara oleh penulis, 28 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

yang tidak ada udzur syar'i. Adapun prosesinya diawali dengan pembacaan Sholawat *Thibbil Qulub* 3x yang dipimpin oleh sie ibadah santri atau santri-santri yang dari segi makhraj, tajwid, bacaan al-Qur'annya sudah lancar dan benar. Setelah pembacaan Shalawat *Thibbil Qulub*, dilanjutkan dengan membaca surat ar-Rahman. Setelah selesai membaca surat ar-Rahman kemudian dilanjutkan membaca Do'a agar diberikan kecukupan dan hasil maksud dalam kebaikan yaitu bacaan *Allahul Kafi* 3x dan *Hasbunallah Wanikmal Wakil* 2x. Kemudian ditutup dengan membaca surat Yusuf ayat 4.¹⁹

Pengamalan pembacaan surat ar-Rahman termasuk wujud interaksi santri terhadap al-Qur'an. Dengan membaca dan mengamalkannya maka para santri termasuk orang yang berdzikir (mengingat) dan bersyukur atas nikmat yang Allah telah berikan. Disamping menghafal al-Qur'an, mengkaji al-Qur'an dan memahami al-Qur'an secara keseluruhan maka haruslah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan ini sama halnya mendzikirkan ayat-ayat al-Qur'an melalui *wirid* (membiasakan) sesuai tujuan isi batin al-Qur'an. Allah berfirman dalam dalam (QS. al-'Ankabuut[29]51):

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي

ذَٰلِكَ لَرَحْمَةٌ وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Artinya : Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya kami Telah menurunkan kepadamu al-Kitab (al- Qur'an) sedang dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (al-Qur'an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.²⁰

¹⁹ Hasil observasi langsung lokasi Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus Desa Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus pada tanggal 17 Januari 2022, pukul 15:30 WIB

²⁰ Al-Qur'an Surah al-'Ankabuut ayat 51, Al-Qur'an dan Terjemahan, Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 402.

Allah SWT memberitahukan kepada kaum mukmin apabila mereka mau sungguh-sungguh meneladani isi al-Qur'an disampingnya berwirid ayat-ayat al-Qur'an dengan tekun maka mereka akan mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Karena secara jelas bahwa di dalam al-Qur'an ini tersimpan rahmat yang Agung dan hidayah yang benar. Dengan demikian, barang siapa mau bersungguh-sungguh mewiridkan al-Qur'an maka akan membawa dirinya menuju jalan kesuksesan.²¹

2. Makna Pengamalan Pembacaan QS. Ar-Rahman Bagi Santri Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang Maha Kuasa. Kitab suci yang paling istimewa dibandingkan dengan kitab suci yang diturunkan sebelumnya, dengan kedudukannya tersebut menjadikan al-Qur'an sebagai pegangan utama bagi manusia di dunia. Fenomena *everyday life of the Qur'an* bisa kita lihat dengan jelas terkait adanya pengamalan pembacaan surat ar-Rahman yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus.

Fenomena *Qur'an in Everyday Life* merupakan makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. Termasuk fenomena pengamalan pembacaan surat ar-Rahman yang merupakan kajian dalam *Living Qur'an* ini diharapkan dapat menemukan segala sesuatu dari hasil pengamatan (observasi) yang cermat dan teliti terhadap perilaku komunitas muslim dalam pergaulan sosial-keagamaannya sehingga menemukan segala unsur yang menjadi komponen terjadinya perilaku tersebut melalui struktur luar dan struktur dalam (*Deep Structure*) untuk menghasilkan makna dan nilai-nilai yang melekat dari sebuah fenomena yang telah diteliti.

Teori dan pendekatan yang diperlukan dalam fenomena ini berkaitan dengan tindakan sosial yang dihasilkan dari pengamalan pembacaan surat ar-Rahman.

²¹ Muhammad Makhdlori, *Mukjizat-Mukjizat Membaca Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2008), 202.

Maka penulis menggunakan pendekatan sosiologi Karl Mannheim. Prinsip dasar sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang pertama adalah tidak adanya cara berfikir (*mode of thought*) yang bisa di pahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Makna dan sumber ide-ide tersebut tidak bisa di pahami secara semestinya jika seseorang tidak bisa mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka.

Mannheim mengklasifikasi dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: 1) Makna *objektif*, yaitu makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. 2) Makna *ekspresif*, yaitu makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). 3) Makna *dokumenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan. Maka penulis akan membagi beberapa point penting terkait pemaknaan pimpinan, pengasuh dan santri terhadap pengamalan pembacaan surat ar-Rahman di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus. Diantaranya:

a. Makna Objektif Pengamalan Pembacaan Surat ar-Rahman di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah

Makna yang pertama adalah makna objektif, adapun makna objektif dari pengamalan pembacaan surat ar-Rahman di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah adalah sebuah pembiasaan atau rutinitas bagi santri. Rutinitas itu wajib diikuti oleh semua santri, dengan adanya salah satu rutinitas ini dapat meningkatkan semangat santri dalam membaca al-Qur'an. Hal ini seperti disampaikan oleh Izzun terkait dengan kewajiban dari pondok. Jadi, membaca al-Qur'an ini kewajiban dari pondok tapi bukan hanya kewajiban, santri juga harus meningkatkan makhori'ul huruf dalam membaca al-Qur'an sehingga ketika

santri bersama-sama membaca al-Qur'an setiap hari maka akan mempermudah santri menjadi hafal.²²

Selain dengan mengamalkannya, para santri juga membaca artinya supaya mengetahui maksud yang ada dalam surat yang setiap harinya dibaca, jadi tidak hanya sekedar membacanya saja tapi juga meresapi merenunginya. Hal ini seperti disampaikan oleh Ihda terkait dengan perlunya santri membaca arti dari surat yang setiap harinya dibaca, dengan membaca-membaca artinya maka para santri tidak sekedar membaca surat ar-Rahman saja tapi akan menjadi tahu ada makna apa yang terkandung dalam surat yang dibaca setiap harinya.²³

Adapun peran pengasuh dalam pengamalan pembacaan surat ar-Rahman tidak hanya memperkuat dari pada proses amaliyah saja tetapi juga sebagai motivator untuk memperkuat referensi. Hal ini seperti disampaikan oleh Ustadz Kholiq terkait dengan proses amaliyah, menurut beliau ini merupakan bagian dari amali aswaja. Ustadz Kholiq memiliki tugas memperkuat dari pada proses amaliyah, menjelaskan amalan aswaja. Seperti ketika di bulan rajab ada puasa rajab, kemudian pelaksanaan shalat tasbih, dan juga amalan lain. Termasuk pengamalan pembacaan surat ar-Rahman di pondok ini. Beliau ikut membantu menjelaskan referensi fadhilah-fadhilah surat ar-Rahman jadi para santri akan termotivasi untuk selalu mengamalkan karena ini merupakan bagian dari amali aswaja.²⁴

Selain ditetapkannya sebagai program rutinitas pondok, melalui pengamalan pembacaan surat ar-Rahman ini Pak Kholiq berharap para santri tidak hanya menjalani rutinitas yang kadang dianggap membosankan kalau tidak mengerti latar belakangnya

²² Izzun Aronudas El Adawi, wawancara oleh penlis, 17 Januari 2022, wawancara 7, transkrip.

²³ Ihda Anin Najwa, wawancara oleh penlis, 17 Januari 2022, wawancara 8, transkrip.

²⁴ Abdul Kholiq, wawancara oleh penulis, 28 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

kenapa harus di rutinkan atau diamalkan. Makanya dalam buku *Al-Adzkar* (buku pendamping santri) ini dijelaskan fadhilah-fadhilahnya.²⁵

Sebenarnya di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah ini menetapkan lima surat penting yang wajib dihafalkan oleh santri, salah satunya surat ar-Rahman. Adanya Pengamalan pembacaan surat ar-Rahman akan mempermudah santri dalam setoran surat yang ada dipondok. Hal ini seperti disampaikan oleh Mawaddah terkait dengan santri akan mudah ketika setoran, karena di madin tahfidz atau sekolah pagi pasti ada setoran surat-surat, salah satunya surat ar-Rahman. Jadi surat ar-Rahman menjadi bekal para santri karena sering dibaca setiap hari maka menjadi hafal. Disisi lain mempermudah juga akan berguna untuk santri kedepannya ketika mereka sudah lulus.²⁶

Pengamalan pembacaan surat ar-Rahman ini menjadikan para santri memiliki rasa keistiqomahan yang tinggi dalam mengamalkannya, sehingga mereka merasa ingin terus membacanya meskipun diluar kegiatan pondok. Misalnya ketika malam jum'at, setelah membaca surat Yasin atau surat-surat lainnya. Hal ini seperti disampaikan oleh Izzun bahwa ia sering membaca surat ar-Rahman setelah membaca surat Yasin atau surat-surat lainnya ketika malam jum'at.²⁷

Berbeda dengan Izzun, Mawaddah juga menyampaikan ikut mengamalkan surat ar-Rahman disepertiga malam atau setelah shalat tahajud.²⁸ Hal senada juga disampaikan Mayla santri di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah. Ia menyampaikan setiap santri ada jadwal mengaji al-

²⁵ Abdul Kholiq, wawancara oleh penulis, 28 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁶ Mawaddah Nurannisa', wawancara oleh penulis, 17 Januari 2022, wawancara 10, transkrip.

²⁷ Izzun Aronudas El Adawi, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2022, wawancara 7, transkrip.

²⁸ Mawaddah Nurannisa', wawancara oleh penulis, 17 Januari 2022, wawancara 10, transkrip.

Qur'an, mendarus al-Qur'an, muroja'ah juga, jadi disaat santri membaca al-Qur'an kadang juga membaca surat ar-Rahman atau surat-surat lainnya. Ungkapan tersebut memberikan indikasi bahwa amalan ini tidak hanya sebagai rutinitas dan kewajiban dari pondok saja, akan tetapi juga perlu bagi santri untuk meningkatkan keistiqomahan para santri dalam membaca al-Qur'an.²⁹

Kegiatan pengamalan pembacaan surat ar-Rahman ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat ashar berjama'ah dan merupakan salah satu program wajib dari pondok. Bagi santri, kegiatan pengamalan pembacaan surat ar-Rahman ini sangatlah baik dan penting untuk selalu diamalkan. Dengan adanya pengamalan ini menjadikan para santri lebih rajin lagi dalam membaca al-Qur'an, membiasakan untuk membaca surat-surat penting yang diamalkan di pondok, membiasakan menjadikan ayat-ayat atau surat dalam al-Qur'an sebagai wirid. Hal ini seperti disampaikan oleh Niswah terkait di pondok sudah terbiasa dengan hal-hal yang mengarah ke pembacaan surat-surat, seperti surat ar-Rahman, al-Waqi'ah, al-Mulk, dll. Tujuannya agar santri terbiasa dengan surat-surat itu, menjadi hafal juga sebagai wiridan setelah shalat.³⁰

Selain membiasakan menjadikan ayat-ayat atau surat dalam al-Qur'an sebagai wirid, nantinya kegiatan ini akan mempermudah santri dalam hafalan dan setoran, serta akan menjadi bekal untuk kedepannya ketika sudah lulus maupun ketika terjun dalam masyarakat. Seperti yang disampaikan Maziyya surat ar-Rahman merupakan salah satu surat penting dalam al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan pengamalan surat ar-Rahman setelah shalat ashar ini

²⁹ Mayla Nazid Nafi'a, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2022, wawancara 9, transkrip.

³⁰ Kholishotun Niswah, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2022, wawancara 6, transkrip.

akan menjadi sebuah bekal bagi santri ketika nanti sudah lulus dari pondok.³¹

Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa rutinitas pengamalan pembacaan surat ar-Rahman setelah shalat ashar di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah selain bermakna sebuah ketaatan santri dengan peraturan pondok juga perlu untuk meningkatkan makhorijul huruf dalam membaca al-Qur'an, menjadikan santri mengetahui makna yang terkandung dalam surat tersebut, membiasakan santri mengamalkan surat penting dalam al-Qur'an, menjadi bekal untuk kedepannya ketika sudah lulus maupun ketika terjun dalam masyarakat serta menjadikan para santri memiliki keistiqomahan yang tinggi untuk terus mengamalkannya meskipun telah lulus dari pondok.

b. Makna Ekspresif pengamalan pembacaan surat ar-Rahman di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah

Makna ekspresif dalam pengamalan pembacaan surat ar-Rahman ini tertuju pada pelaku pembacaan surat ar-Rahman. Dalam hal ini, penulis membagi Pelakunya menjadi tiga subjek, yaitu Santri, Pengasuh dan Pimpinan Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus.

Salah satu yang menjadi alasan para santri dalam mengamalkan surat ar-Rahman ini adalah fadhilahnya yang banyak serta artinya yang mengesankan. Seperti yang kita ketahui bahwa surat ar-Rahman merupakan salah satu surat yang memiliki banyak sekali keutamaannya, salah satunya sebagai wujud syukur kita kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan. Selain itu surat ar-Rahman kelak akan menjadi penerang cahaya kita nanti didalam kubur. Hal inilah yang menjadikan para santri bersemangat dan beristiqomah dalam mengamalkannya.

³¹ Maziyyatul Husna, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2022, wawancara 5, transkrip.

Para santri dalam memaknai pengamalan pembacaan surat ar-Rahman tidak hanya sekedar membaca al-Qur'an mendapatkan pahala dan mengetahui arti maupun fadhilahnya saja, akan tetapi santri juga memaknai pengamalan surat ar-Rahman ini untuk menumbuhkan rasa kasih sayang sesama santri dan merekatkan silaturahmi antara santri satu dengan santri lainnya. Hal ini seperti disampaikan oleh Niswah terkait dengan pemaknaan surat ar-Rahman. Ar-Rahman artinya maha penyayang, surat ini dibaca atau diwariskan kepada para santri agar nantinya dikalangan santri ini tumbuh rasa kasih sayang, selain itu para santri juga berharap dengan adanya pengamalan ini akan diberikan kehidupan yang penuh kasih sayang.³²

Penyampaian tersebut merupakan ungkapan pemaknaan santri terhadap pengamalan pembacaan surat ar-Rahman secara langsung. Karena para santri memaknai pengamalan pembacaan surat ar-Rahman ini berdasarkan makna dari apa yang telah dibaca dan dirasakan dalam pengamalan tersebut.

Pengamalan pembacaan surat ar-Rahman juga dimaknai sebagai pentingnya bersyukur kepada Allah. Karena pada dasarnya yang dibaca merupakan ayat-ayat yang menjelaskan nikmat-nikmat Allah kepada semua hamba-Nya dan tidak akan bisa dihitung. Seperti yang disampaikan Maziyya membaca surat ar-Rahman menjadikan santri lebih tahu pentingnya bersyukur, karena di dalam ayatnya menerangkan banyaknya nikmat mana yang telah kita dustakan dan mana yang telah kita syukuri, hal ini mengingatkan pentingnya bersyukur lagi kepada Allah SWT.³³

Ketika santri telah merasakan ketenangan hati, khusyu' dan tawadhu' ketika membaca surat ar-Rahman itu berarti mereka telah merasakan salah satu nikmat Allah. Beberapa santri menyampaikan manfaat

³² Kholishotun Niswah, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2022, wawancara 6, transkrip.

³³ Maziyyatul Husna, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2022, wawancara 5, transkrip.

yang telah mereka rasakan setelah mengamalkan surat ar-Rahman, seperti yang disampaikan Mayla setiap harinya ada pembacaan surat ar-Rahman jadi langsung nyantol di kepala santri, terus mengingatnya juga lebih mudah, ar-Rahman juga sebagai penenang kata orang-orang yang telah mengamalkannya.³⁴

Berbeda dengan Ihda yang menyampaikan dengan membaca surat ar-Rahman akan menjadikan hati lebih adem, lebih tenang dari banyaknya kegiatan di pondok.³⁵ Mawaddah juga menambahkan jika para santri mengamalkannya dengan khusu' dan tawadhu' maka ibadahnya juga akan khusu', sae, lebih ayem hatinya.³⁶ Sedangkan Izzun menyampaikan dengan adanya pengamalan pembacaan surat ar-Rahman santri akan memperoleh banyak manfaatnya, seperti mendapatkan ketenangan hati, lebih dari itu bisa melafalkan bacaan al-Qur'an lebih bagus lagi sesuai dengan makhorijul huruf.³⁷

Jika dilihat dari fadhilahnya, surat ar-Rahman menjelaskan banyak sekali keutamaan yang Allah telah berikan, pengamalan pembacaan surat ar-Rahman juga dimaknai sebagai pancingan bagi santri untuk menghafalkan al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Khafid selaku pimpinan Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus yang menyampaikan pengamalan surat-surat penting yang diamalkan di pondok dimulai dari surat-surat yang wajib, surat-surat yang sering di pakai di masyarakat, barangkali dengan pancingan tersebut para santri mempunyai niat untuk menghafalkan secara keseluruhan, bisa mengamalkan baik ketika

³⁴ Mayla Nazid Nafi'a, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2022, wawancara 9, transkrip.

³⁵ Ihda Anin Najwa, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2022, wawancara 8, transkrip.

³⁶ Mawaddah Nurannisa', wawancara oleh penulis, 17 Januari 2022, wawancara 10, transkrip.

³⁷ Izzun Aronudas El Adawi, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2022, wawancara 7, transkrip.

masih di pondok maupun nanti setelah lulus dan terjun dalam masyarakat.³⁸

Pengamalan pembacaan Surat ar-Rahman ini menjadi pembekalan dan pembiasaan sehingga dari pembiasaan yang baik akan terbiasa dalam sehari-hari. Seperti yang di sampaikan Ustadz Kholiq selaku pengasuh Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrohmah menyampaikan karena kegiatan pengamalan pembacaan surat ar-Rahman ini dilaksanakan di pondok, maka menjadi sebuah pembekalan, pembiasaan sehingga dari pembiasaan yang baik ini nantinya para santri akan terbiasa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok menjadi tempat mempersiapkan santri untuk kedepannya. Jadi kegiatan pengamalan pembacaan surat ar-Rahman ini diharapkan tidak hanya dimaknai sekedar ikut-ikutan saja, tapi juga didasarkan dengan ilmu kenapa kegiatan ini diamalkan oleh santri disamping membaca al-Qur'an itu ibadah.

وَكُلُّ مَنْ بَعِيَ عِلْمٍ يَعْمَلْ أَعْمَالُهُ مَرَّ دُونَهُ لَا تُقْبَلُ

“Barang siapa melakukan aktivitas ibadah tanpa dasar ilmu maka amal ibadah itu ditolak.”

Tanpa adanya motivasi tersebut membaca al-Qur'an merupakan ibadah, tapi alangkah baiknya lagi disamping itu memang ibadah murni membaca al-Qur'an ada sisi lain kita berdo'a kepada Allah dengan membaca surat-surat itu untuk meraih khajad-khajad baik yang kita impikan.³⁹

c. Makna Dokumenter Pengamalan Pembacaan Surat ar-Rahman di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah

Makna dokumenter dari pengamalan pembacaan surat ar-Rahman ini adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga para santri tidak

³⁸ Muhammad Khafid, wawancara oleh penulis, 29 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁹ Abdul Kholiq, wawancara oleh penulis, 28 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan pengamalan yang dilakukan secara rutin. Dengan adanya pengamalan ini semua santri meyakini bahwa surat ar-Rahman ini menunjukkan bahwa Allah itu maha Penyayang, Allah akan merahmati sisi kelemahan orang itu dan orang itu betul-betul telah melaksanakan dan memenuhi bentuk bersyukur atas nikmat yang Allah berikan.

Meskipun mereka menjalani aktivitas dari subuh hingga malam namun mereka terlihat senang dan tidak merasa terbebani dengan adanya kegiatan tersebut. Ustadz Kholiq sebagai pengasuh menyampaikan setelah para santri mengamalkan surat ar-Rahman ini, santri akan lebih bersyukur lagi, mensyukuri nikmat-nikmat Allah yang tidak akan bisa dihitung, karena barang siapa yang mau mensyukuri nikmat Allah maka Allah akan menambahkan nikmat kepadanya dan barangsiapa yang kufur terhadap nikmat Allah maka Allah akan melimpahkan azab-Nya yang begitu pedih. Seperti yang beliau sampaikan:

وَمَنْ قَرَأَ سُورَةَ الرَّحْمَنِ رَحِمَ اللَّهُ ضَعْفَهُ وَأَدَّى شُكْرَ مَا أَنْعَمَ اللَّهُ
عَلَيْهِ

Jadi nikmat itu banyak, orang membaca surat ar-Rahman termasuk bagian dari melaksanakan syukur atas kenikmatan yang diberikan Allah SWT. Nikmat jasmani rohani yaitu dengan membacanya sudah termasuk orang yang melaksanakan bentuk rasa syukur kepada Allah.⁴⁰

Ustadz shohibul sebagai pimpinan lama pondok juga menyampaikan adanya pengamalan pembacaan surat ar-Rahman ini harus tetap berlangsung, istiqomah, kontinue, bersinambungan, selama itu positif harus dilanjutkan. Para santri juga menyampaikan kegiatan pengamalan pembacaan surat

⁴⁰ Abdul Kholiq, wawancara oleh penulis, 28 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

ar-Rahman yang telah berjalan dari tahun ke tahun sebagai salah satu kewajiban santri tetap diamalkan, karena merupakan salah satu program dari pondok yang telah menjadi rutinitas para santri lebih dari itu kegiatan ini melatih kedisiplinan santri secara tidak langsung. Dan fadhilah dzohirnya akan semakin percaya diri ketika santri terjun di masyarakat karena sudah mempunyai bekal surat-surat yang memang sering digunakan di masyarakat.⁴¹

C. Analisis Data

1. Analisis Proses Pengamalan Pembacaan QS. Ar-Rahman di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus

Proses pengamalan pembacaan surat ar-Rahman yang telah berlangsung di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah dilaksanakan setiap hari setelah sholat ashar jama'ah lokasinya berada di dalam musholla kompleks MA NU Banat Kudus. Adapun dalam pelaksanaannya diawali dengan pembacaan Sholawat *Thibbil Qulub 3x* yang dipimpin oleh sie ibadah santri atau santri-santri yang dari segi makhraj, tajwid, bacaan al-Qur'annya sudah lancar dan benar.

Setelah pembacaan Shalawat *Thibbil Qulub*, dilanjutkan dengan membaca surat ar-Rahman. Setelah selesai membaca surat ar-Rahman kemudian dilanjutkan membaca Do'a agar diberikan kecukupan dan hasil maksud dalam kebaikan yaitu bacaan *Allahul Kafi 3x dan Hasbunallah Wanikmal Wakil 2x*. Kemudian ditutup dengan membaca surat Yusuf ayat 4.

Pengamalan pembacaan surat ar-Rahman termasuk salah satu wujud interaksi santri terhadap al-Qur'an. Sebagaimana dalam (QS. Al-Ankabuut [29]: 45) :

⁴¹ Shohibul Huda, wawancara oleh penulis, 1 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴²

Dengan membaca dan mengamalkannya maka para santri termasuk orang yang berdzikir (mengingat) dan bersyukur atas nikmat yang Allah telah berikan. Disamping menghafal al-Qur’an, mengkaji al-Qur’an dan memahami al-Qur’an secara keseluruhan maka haruslah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dan ini sama halnya mendzikirkan ayat-ayat al-Qur’an melalui *wirid* (membiasakan) sesuai tujuan isi batin al-Qur’an. Apabila mereka bersungguh-sungguh meneladani isi al-Qur’an disampingnya berwirid ayat-ayat al-Qur’an dengan tekun maka akan mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Dengan demikian siapa saja yang bersungguh-sungguh mewiridkan al-Qur’an maka akan membawa dirinya menuju jalan kesuksesan.

Kita sebagai seorang muslim belumlah bersungguh-sungguh dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan landasan al-Qur’an. Maka dari itu marilah di samping membiasakan diri dengan membaca al-Qur’an berapapun ayatnya juga mengamalkan perintah-perintahnya dalam kehidupan sehari-hari. Kita telah meyakini bahwa al-Qur’an merupakan *hudan linnas* (petunjuk bagi manusia) dan juga sebagai *syifaun lil qalbi* (obat bagi hati).

⁴² “Surat Al-‘Ankabut Ayat 45 Arab, Latin, Terjemahan Arti Bahasa Indonesia,” diakses 13 Februari 2022, <https://tafsirweb.com/7271-surat-al-ankabut-ayat-45.html>.

2. Analisis Pemaknaan Santri terhadap Pengamalan Pembacaan QS. Ar-Rahman

Al-Qur'an akan mendatangkan beragam kebaikan dan fadhilahnya bagi siapa saja yang mau membacanya.⁴³ Pengamalan pembacaan surat ar-Rahman mempunyai makna tersendiri bagi santri. Mereka menganggap pengamalan ini tidak sekedar pembacaan ayat-ayat al-Qur'an saja melainkan kegiatan yang nantinya akan berguna bagi mereka setelah lulus nanti. Pembacaan al-Qur'an merupakan aktifitas yang bersifat sakral (*ilahiah*). Dengan membaca al-Qur'an maka kita akan mendapatkan kebenaran yang kita inginkan dan menemukan berbagai pengalaman rohani yang hanya kita yang merasakannya.⁴⁴

Selain membuat hati kita menjadi tenang, adem, tentram, juga akan menambah hafalan al-Qur'an. Seperti halnya Surat ar-Rahman, yang telah kita ketahui bahwa surat ar-Rahman ini memiliki banyak sekali keutamaan dan fadhilahnya bagi yang mau membaca dan senantiasa istiqomah mengamalkannya, dengan adanya pengamalan pembacaan surat ar-Rahman di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah ini akan menjadikan para santri mengetahui pentingnya bersyukur atas kenikmatan yang telah mereka dapatkan.

Berbagai macam respon yang telah diungkapkan oleh para santri dalam mengikuti pengamalan pembacaan surat ar-Rahman. Ada yang memaknai pengamalan pembacaan surat ar-Rahman sebagai bekal nantinya setelah lulus dan terjun dalam masyarakat. Surat ar-Rahman merupakan salah satu surat penting dalam al-Qur'an, jadi untuk para santri baik soalnya buat bekal nantinya setelah lulus. Dari keutamaan surat ar-Rahman yang banyak menjadi alasan dalam mengamalkannya.

Ar-Rahman merupakan salah satu dari nama Allah. Sebagian besar dari surat ini menerangkan kepemurahan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya, yaitu dengan memberikan nikmat-nikmat yang tidak terhitung baik di

⁴³ Almas Abyan al-Fatih, *Surat Yasin Al-Waqia'ah al-Mulk & al-Kahfi* (Yogyakarta: Saufa, 2016), 26.

⁴⁴ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang Bangun Ilmu-ilmu Keislaman* (Depok: Literatur Nusantara, 2013), 58.

dunia maupun di akhirat. Dalam (QS. an-Naml [27]: 40) Allah berfirman:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ
إِلَيْكَ ظُرْفُكَ ۚ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي
لِيَبْلُوَنِي أَءَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۚ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ
فإنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba Aku apakah Aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia.”⁴⁵

Dalam ayat tersebut menjelaskan dari sebagian anugrah yang telah Allah berikan kepada hamba-Nya itu untuk menguji apakah hambanya ini bersyukur atau mengkufurinya, bagi orang yang bersyukur maka ia telah mesyukuri kebaikan untuk dirinya sendiri.

Salah satu fadhilah dalam surat ar-Rahman adalah mengingatkan kepada kita untuk selalu bersyukur, karena Allah SWT telah melimpahkan seluruh nikmatnya yang jika kita hitung maka kita tidak akan bisa menghitungnya. Nikmat-nikmat inilah yang menjadi bukti bahwa Allah itu Maha Pengasih dan Penyayang. Maka dari itu, pengamalan pembacaan surat ar-Rahman di maknai sebagai salah satu mewujudkan rasa syukur kepada Allah. Didalam (QS. an-Nahl [16]: 18) dijelaskan:

وإن تَعُدُوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨﴾

⁴⁵ Al-Qur’an Surah an-Naml ayat 40, Al-Qur’an dan Terjemahan, Lajnah Pentashihan Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 380

Artinya: "Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi MahaPenyayang."⁴⁶

Surah ar-Rahman merupakan satu-satunya surat yang namanya diambil dari salah satu nama dan sifat Allah (*al-Asma' al-Husna*) yang memiliki arti Maha Penyayang. Sehingga surat ar-Rahman ini dimaknai untuk menumbuhkan rasa kasih sayang sesama santri. Surat ar-Rahman dibaca atau diwariskan kepada para santri agar dikalangan santri ini tumbuh rasa kasih sayang dan meminta kepada Allah SWT untuk diberikan kehidupan yang penuh kasih sayang dan merekatkan tali silaturrahi antara sesama santri.

Dalam Kitab Tafsir Al-Wasith juga dijelaskan:

وَمَنْ قَرَأَ سُورَةَ الرَّحْمَنِ رَحِمَ اللَّهُ ضَعْفَهُ وَأَدَّى شُكْرَ مَا أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ

Bahwa orang yang membaca surat ar-Rahman akan mendapatkan limpahan kasih sayang (rahmat) dari Allah, dan ia termasuk orang yang bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepadanya.⁴⁷

Jika diperhatikan secara luas, dengan membaca al-Qur'an selain mendapatkan pahala juga akan mendapatkan ketenangan hidup. Dengan ketenangan inilah yang akan menjadikan ibadah kita lebih *khusu' tawadhu'*, tenang.

Dengan adanya praktek pengamalan pembacaan surat ar-Rahman ini selain melatih kedisiplinan santri, menguji keistiqomahan, melaksanakan salah satu bentuk interaksi santri terhadap al-Qur'an juga menjadikan hati lebih tenang, sehingga mendapatkan ketentraman dalam hidup. Allah berfirman dalam (QS. Ar-Ra'd [13]: 28) :

⁴⁶ Al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 18, Al-Qur'an dan Terjemahan, Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 269

⁴⁷ Noor Hidayat, Al-Adzkar: *Risalah Fil Auroid Al Ma'tsurot Washsholawaat Wal Istighosah* (Kudus:Tim Penyusun Al-Adzkar, 2021), 12.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: ” (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang.⁴⁸

Surat ar-Rahman juga dimaknai sebagai pembekalan dan pembiasaan. Karena hal tersebut dilaksanakan di pondok, maka dijadikan sebagai pembekalan, pembiasaan sehingga dari pembiasaan yang baik nanti terbiasa dalam kehidupan sehari-hari karena di pondok memang menjadi tempat mempersiapkan santri untuk kedepannya. QS. ar-Rahman menjadi semacam pengingat kita untuk introspeksi diri seberapa banyak nikmat yang kita terima dan seberapa banyak kita mensyukurinya.

Pengamalan pembacaan surat ar-Rahman merupakan salah satu bentuk interaksi santri terhadap al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, pada dasarnya sudah dimulai sejak zaman Rasulullah. Seperti hadis yang telah diriwayatkan ‘Aisyah r.a bahwa Rasulullah pernah mengamalkan surat *al-Mu’awwidhatain* yakni surat *al-Falaq* dan *an-Nash* sewaktu beliau sakit sebelum wafatnya. Selain itu Rasulullah juga pernah mengamalkan surat *al-Fatihah* sebagai obat penyembuh sengatan hewan.⁴⁹ Sampai sekarang pengamalan pembacaan al-Qur’an menjadi suatu kebiasaan dalam masyarakat yang tidak bisa untuk diabaikan dan ditinggalkan. Masyarakat sangat respek dan peduli terhadap kitab sucinya, ini menunjukkan respon sosial dalam menyikapi kehadiran al-Qur’an.

pengamalan ini menjadikan para santri lebih rajin lagi dalam membaca al-Qur’an, mempermudah dalam

⁴⁸ Al-Qur’an Surah ar-Ra’d ayat 28, Al-Qur’an dan Terjemahan, Lajnah Pentashihan Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 252

⁴⁹ Imam al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari, Bab al-Raqa bi al-Qur’an*, CD Rom, *Maktabah al-Shamillah, al-Isdar al-Thani*, t.t.

hafalannya, serta menjadi bekal untuk kedepannya ketika sudah lulus maupun ketika terjun dalam masyarakat. Siapa yang melakukan satu kebaikan yang bermaslahat dalam kehidupan, di niatkan karena Allah minimal akan mendapatkan sepuluh pahala. Allah berfirman dalam (QS. Al-An'am [6]: 160) :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مِثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَىٰ

إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya: “Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawaa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).”⁵⁰

Jika dilihat dari fadhilahnya, surat ar-Rahman menjelaskan banyak sekali keutamaannya yang Allah telah berikan, pengamalan pembacaan surat ar-Rahman juga dimaknai sebagai pancingan bagi santri untuk menghafalkan al-Qur'an. Tidak hanya dimaknai sekedar ikut-ikutan saja, tapi mendasarkannya dengan ilmu kenapa ini diamalkan oleh santri disamping membaca al-Qur'an itu ibadah.

وَكُلُّ مَنْ بَعِيَ عِلْمٌ يَعْمَلْ أَعْمَالَهُ مَرَّ دُودَةً لَا يُقْبَلُ

“Barang siapa melakukan aktivitas ibadah tanpa dasar ilmu maka amal ibadah itu ditolak.”

Tanpa adanya motivasi tersebut membaca al-Qur'an merupakan ibadah, tapi alangkah baiknya lagi disamping itu memang ibadah murni membaca al-Qur'an ada sisi lain kita berdo'a kepada Allah dengan membaca surat-surat itu untuk meraih khajad-khajad baik yang kita impikan.

⁵⁰ Al-Qur'an Surah al-An'am ayat 160, Al-Qur'an dan Terjemahan, Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 150